

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE*
BERBANTUAN MEDIA KARTU *TRUTH OR DARE*
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA
KELAS V SD GUGUS V KECAMATAN SERIRIT**

Putu Lilis Ayu Artini¹, I Made Sedana², I Nyoman Pancaria³

^{1,2,3}Institut Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan

¹lilisayuartini@gmail.com, ²made_sedana23@yahoo.com,

³pancarianyoman@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of the implementation of the Think Pair Share (TPS) cooperative learning model integrated with Truth or Dare cards on the critical thinking skills of fifth-grade students of Elementary School Cluster V, Seririt District. This study uses a quasi-experimental method through a quantitative approach. Data collection techniques applied include observation, in-depth interviews, critical thinking ability tests, and documentation studies. The research subjects consisted of 22 fifth-grade students at SDN 1 Gunungsari who were designated as the experimental group. The results of the study revealed a significant increase in students' critical thinking skills. This is evidenced by the average pre-test score of 45.209 which increased drastically to 83.300 at the post-test. Statistical analysis using the independent t-test showed a significance value (Sig.) of 0.000, which is smaller than the significance level of 0.05 ($0.000 < 0.05$). These findings confirm a significant difference between the experimental group and the control group after the treatment. Based on these results, it can be concluded that the implementation of the TPS model assisted by Truth or Dare cards has a positive and significant impact on improving students' critical thinking skills in IPAS Education. Therefore, this combination of learning models and media is recommended as an innovative alternative for elementary school educators to optimize students' critical thinking potential in the classroom.

Keywords: *Think Pair Share Model, Truth or Dare Cards, Critical Thinking Skills*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yang diintegrasikan dengan media kartu *Truth or Dare* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Gugus V Kecamatan Seririt. Studi ini menggunakan metode eksperimen semu (*quasi-experiment*) melalui pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang diaplikasikan meliputi observasi, wawancara mendalam, tes kemampuan berpikir kritis, serta studi dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari 22 siswa kelas V di SDN 1 Gunungsari yang ditetapkan sebagai kelompok eksperimen. Hasil penelitian mengungkapkan adanya peningkatan yang signifikan pada keterampilan berpikir kritis siswa. Hal ini dibuktikan dengan perolehan skor rata-rata *pre-test* sebesar 45,209 yang meningkat drastis menjadi 83,300 pada saat *post-test*. Analisis statistik menggunakan uji *independent t-test* menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Temuan tersebut mengonfirmasi adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan

kelompok kontrol setelah pemberian perlakuan. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model TPS berbantuan media kartu *Truth or Dare* berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan IPAS. Oleh karena itu, kombinasi model dan media pembelajaran ini direkomendasikan sebagai alternatif inovatif bagi pendidik di tingkat sekolah dasar untuk mengoptimalkan potensi berpikir kritis siswa di dalam kelas.

Kata Kunci: Model *Think Pair Share*, Kartu *Truth or Dare*, Kemampuan Berpikir Kritis

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan elemen kunci dalam peningkatan kualitas dan daya saing sumber daya manusia (Lestari & Nuryanti, 2022). Sebagai proses yang berlangsung seumur hidup, pendidikan berperan penting dalam membentuk karakter, mengembangkan pengetahuan, serta meningkatkan keterampilan seseorang untuk menghadapi tantangan di masa depan. Melalui pendidikan, individu tidak hanya belajar secara kognitif, tetapi juga mengasah aspek sosial, emosional, dan moral yang fundamental (Halawa dkk., 2024). Pembelajaran yang efektif membekali siswa dengan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, serta kemampuan kolaborasi yang merupakan kompetensi kunci di abad ke-21.

Tujuan pendidikan nasional adalah menciptakan manusia yang beriman, bertaqwa, bertaqwa, dan

berakhlak mulia, serta memiliki kompetensi untuk menghadapi tantangan zaman (Hakim, 2023). Dalam mencapai tujuan ini, kurikulum menekankan pentingnya pengembangan keterampilan berpikir kritis, khususnya dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pembelajaran yang berkualitas harus mendorong siswa berpikir analitis, kritis, dan kreatif, bukan sekadar transfer pengetahuan (Mashudi, 2021). Menurut Alam dan Patmaniar (2023), pendidikan yang bermutu mengedepankan pembentukan karakter dan kemampuan pemecahan masalah sebagai instrumen strategis pembangunan berkelanjutan.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa belum berkembang sesuai harapan. Kurikulum memang menekankan aspek ini, tetapi banyak siswa belum

mampu menguasai keterampilan tersebut secara optimal (Denryas, 2024). Fenomena ini diperkuat oleh data PISA 2022 yang menunjukkan penurunan skor literasi, matematika, dan sains Indonesia secara signifikan. Skor sains Indonesia berada di angka 383, terpaut jauh dari rata-rata global sebesar 485. Kesenjangan ini diduga kuat berakar dari model pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru (*teacher-centered*), sehingga membatasi ruang bagi siswa untuk berpikir mandiri (Fadholi & Mahmud, 2024).

Kondisi nyata di lokasi penelitian, yakni SD Gugus V Kecamatan Seririt, melalui observasi dan wawancara pada 16-17 Oktober 2025, mengonfirmasi permasalahan serupa. Teridentifikasi beberapa isu krusial: 1) minimnya model pembelajaran inovatif; 2) dominasi metode ceramah; 3) keterbatasan media pembelajaran; 4) rendahnya fokus dan motivasi siswa; serta 5) cepatnya siswa merasa bosan karena pembelajaran yang monoton. Dampaknya, hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) di enam sekolah (SDN Munduk Bestala, SDN Bestala, SDN 1 & 2 Mayong, SDN 1 & 3 Gunungsari) menunjukkan tingkat

ketidaktuntasan yang tinggi, dengan persentase di beberapa sekolah mencapai 66,6%.

Rendahnya hasil belajar ini mencerminkan keterbatasan siswa dalam menganalisis informasi dan menarik kesimpulan logis dalam IPAS. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan model pembelajaran interaktif seperti *Think Pair Share* (TPS). Model kooperatif ini melatih siswa melalui tahapan berpikir mandiri (*think*), berdiskusi berpasangan (*pair*), dan berbagi (*share*). Untuk memperkuat stimulasi, penggunaan media kartu edukatif berbasis permainan *Truth or Dare* dipandang relevan. Media ini menghadirkan tantangan yang mendorong siswa merespons secara aktif dan berani mengemukakan pendapat dalam suasana yang menyenangkan.

Secara empiris, Ramadhani dan Umam (2025) membuktikan bahwa TPS meningkatkan interaksi siswa, namun kajian spesifik mengenai integrasinya dengan media *Truth or Dare* terhadap kemampuan berpikir kritis masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD di Gugus V Kecamatan Seririt. Tujuan utama

penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media kartu *Truth or Dare* dan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPAS.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan pendekatan kuantitatif yang disusun secara sistematis, terencana, dan terstruktur. Metode eksperimen semu dipilih untuk menentukan pengaruh pemberian perlakuan (*treatment*) terhadap hasil penelitian dengan membandingkan kelompok eksperimen yang menerima perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak. Desain penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest nonequivalent control group design*, di mana kedua kelompok dipilih secara tidak acak melalui teknik *random sampling* dengan sistem undian setelah dilakukan uji kesetaraan kemampuan awal. Lokasi penelitian ditetapkan di sekolah dasar Gugus V Kecamatan Seririt pada semester genap tahun ajaran 2025/2026,

dengan populasi seluruh siswa kelas V di gugus tersebut yang berjumlah 95 orang. Sampel penelitian terpilih adalah siswa kelas V SDN 1 Gunungsari sebagai kelompok eksperimen (22 siswa) dan kelas V SDN Munduk Bestala sebagai kelompok kontrol (21 siswa).

Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas berupa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media kartu *Truth or Dare*, serta variabel terikat yaitu kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPAS. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes berupa 15 butir soal uraian yang mengukur enam indikator berpikir kritis menurut Robert Ennis. Sebelum digunakan, instrumen tes melalui serangkaian uji coba yang mencakup uji validitas isi menggunakan rumus Gregory (dengan hasil koefisien 1,00 atau kategori sangat tinggi), uji validitas butir melalui korelasi *product moment*, serta uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach* yang menghasilkan nilai 0,851 (kategori sangat tinggi). Meskipun hasil analisis menunjukkan tingkat kesukaran soal berada pada kategori sulit, daya beda instrumen secara keseluruhan berada

ada kategori baik sekali dengan nilai 0,727.

Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui kecenderungan variabel dan statistik inferensial untuk menguji hipotesis melalui bantuan perangkat lunak SPSS 25.0. Analisis deskriptif melibatkan perhitungan *mean*, median, modus, dan standar deviasi yang kemudian dikonversikan ke dalam skala penilaian standar. Untuk mengukur efektivitas perlakuan, digunakan uji *N-Gain Score* yang membandingkan selisih nilai *pretest* dan *posttest*. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji-t (*t-test*) dengan rumus *polled varians* setelah data dinyatakan memenuhi uji prasyarat yaitu uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov) dan uji homogenitas varians (Levene's Test) pada taraf signifikansi 5%. Hipotesis penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh signifikan dari penerapan model pembelajaran TPS berbantuan media kartu *Truth or Dare* terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data dalam penelitian ini diperoleh dari nilai kemampuan berpikir kritis IPAS siswa kelas V yang dibelajarkan dengan model *Think Pair Share* berbantuan media kartu *Truth or Dare* pada kelompok eksperimen dan model konvensional pada kelompok kontrol. Variabel kemampuan berpikir kritis diukur menggunakan tes esai yang terdiri dari 15 butir soal *pretest* dan 15 butir soal *posttest* dengan rentang skor minimum ideal 15 dan maksimum 60. Berdasarkan analisis statistik deskriptif, baik kelompok eksperimen maupun kontrol memiliki standar deviasi yang menunjukkan klasifikasi predikat sangat baik, sehingga penyebaran data kedua kelompok tergolong normal.

Data kelompok eksperimen melibatkan 22 siswa dengan temuan nilai tertinggi *pretest* sebesar 61,6 dan terendah 35, sedangkan pada *posttest* nilai tertinggi melonjak hingga 93,3 dan terendah 71,6. Histogram data menunjukkan bahwa pada *pretest*, mayoritas siswa berada pada rentang nilai 40-50 (kategori sedang), namun setelah diberikan perlakuan (*posttest*), puncak frekuensi bergeser ke rentang 80-90 (kategori tinggi). Rincian

statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Deskripsi Statistik
Kelompok Eksperimen**

Deskriptif Data	<i>Pretest</i> Eksperimen	<i>Posttest</i> Eksperimen
N Valid	22	22
Missing	0	0
Mean	45.209	83.300
Median	44.300	85.000
Modus	43.3	86.6
Std. Deviasi	6.2468	5.582
Varians	39.023	31.165
Rentang	26.6	21.7
Minimum	35	61,6
Maksimum	71,6	93,3
Sum	994.6	1832.6

Data kelompok kontrol melibatkan 21 siswa dengan nilai tertinggi *pretest* 55 dan terendah 33,3, sementara pada *posttest* nilai tertinggi hanya mencapai 73,3 dan terendah 58,3. Meskipun terjadi peningkatan, puncaknya hanya berada pada kategori cukup tinggi di rentang nilai 63-68. Ringkasan statistik kelompok kontrol disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Deskripsi Statistik
Kelompok Kontrol**

Deskriptif Data	<i>Pretest</i> Eksperimen	<i>Posttest</i> Eksperimen
N Valid	21	21
Missing	1	1
Mean	42.576	64.962
Median	41.600	65.000
Modus	41.6	61.6
Std. Deviasi	4.9093	4.2178
Varians	24.101	17.789
Rentang	21.7	15.
Minimum	33.3	58.3
Maksimum	55	73.3
Sum	894.1	1364.2

Pengujian Inferensial (N-Gain Score)

Efektivitas perlakuan ditentukan melalui analisis *N-Gain Score* untuk melihat perbandingan peningkatan kemampuan berpikir kritis. Hasil ringkasan disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Rata-Rata N-Gain
Score dan N-Gain Persen
Kemampuan Berpikir Kritis IPAS**

Variabel	Kelas	Rata-Rata <i>N-Gain</i> Score	Keterangan	Rata-Rata <i>N-Gain</i> Persen	Keterangan
Kemampuan Berpikir Kritis	Eksperimen	0.69	Sedang	70.67	Cukup Efektif
	Kontrol	0.39	Sedang	38.53	Tidak Efektif

Berdasarkan data tersebut, kelompok eksperimen memiliki tingkat efektivitas yang jauh lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Visualisasi peningkatan dapat dilihat pada grafik berikut.

Pengujian Asumsi dan Hipotesis

Uji prasyarat menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* 0,070 untuk eksperimen dan 0,200 untuk kontrol ($> 0,05$). Uji homogenitas varians menghasilkan nilai Sig. 0,452 ($> 0,05$), mengonfirmasi bahwa data memiliki varians yang sama. Pengujian hipotesis melalui *Independent Samples T-Test* memperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 ($< 0,05$), sehingga H_1 diterima. Hal ini

membuktikan adanya pengaruh signifikan penerapan model *Think Pair Share* berbantuan kartu *Truth or Dare* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil ringkasan disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Distribusi Data Kemampuan Berpikir Kritis IPAS

<i>Kolmogorov-Smirnov Test</i>				
<i>N-Gain</i>	Kelompok	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
	Eksperimen	0.177	22	0,070
	Kontrol	0.129	21	0.200

Berdasarkan data tersebut, nilai signifikansi dari data kelompok eksperimen dan kontrol lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data kedua kelompok berdistribusi normal.

Pembahasan

Penerapan model *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media kartu *Truth or Dare* terbukti secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dibandingkan model konvensional. Keberhasilan ini didorong oleh tiga sintaks utama TPS yang menstimulasi aktivitas kognitif siswa secara sistematis. Pada tahap *Think*, siswa didorong untuk menganalisis permasalahan secara mandiri, yang membuat mereka lebih fokus dan serius dalam memahami materi sebelum berdiskusi. Tahap *Pair* memfasilitasi interaksi sosial di mana

siswa saling bertukar ide dan mengevaluasi informasi bersama pasangan, sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa kegiatan ini sangat efektif mengolah informasi. Terakhir, tahap *Share* melatih keberanian siswa dalam mengomunikasikan ide secara logis dan mempertahankan argumen di depan publik.

Integrasi media kartu *Truth or Dare* memberikan nilai tambah berupa peningkatan motivasi dan suasana belajar yang menyenangkan. Unsur tantangan dalam kartu mendorong siswa berpikir lebih dalam untuk menjawab pertanyaan terkait materi IPAS, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak membosankan. Meskipun terdapat beberapa kendala selama penelitian, seperti kondisi ruang kelas yang panas dan keterbatasan ruang gerak, peneliti berhasil mengatasinya dengan teknik *ice breaking* dan pembagian kelompok yang lebih terstruktur. Secara teoretis dan empiris, penggunaan model inovatif yang berpusat pada siswa ini terbukti mampu menjawab kebutuhan pengembangan kemampuan berpikir kritis di tingkat sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media kartu *Truth or Dare* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis IPAS siswa kelas V SD Gugus V Kecamatan Seririt. Hal ini dibuktikan melalui pengujian hipotesis menggunakan uji *t-independent* yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 12,109, sedangkan pada taraf signifikansi 5% ($db = 41$) diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,019. Dengan demikian, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($12,109 > 2,019$) dan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Penggunaan model *Think Pair Share* berbantuan media kartu *Truth or Dare* terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, antusias, dan fokus dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional yang cenderung berpusat pada guru (*teacher centered*). Melalui tahapan berpikir mandiri (*think*), berpasangan (*pair*), dan berbagi (*share*) yang dikombinasikan dengan unsur permainan edukatif, siswa lebih terstimulasi untuk menganalisis

masalah dan mengomunikasikan ide-ide kritis mereka secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S., & Patmaniar. (2023). Pendidikan Bermutu dan Pembentukan Karakter dalam Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Akademika*, 12(1), 45-58.
- Denryas, A. (2024). Analisis Hambatan Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pedagogi Sekolah Dasar*, 9(2), 112-125.
- Ennis, R. H. (2011). *The Nature of Critical Thinking: An Outline of Critical Thinking Dispositions and Abilities*. University of Illinois.
- Fadholi, M. K., & Mahmud, A. (2024). Evaluasi Penurunan Skor PISA Indonesia: Dampak Model Pembelajaran Konvensional terhadap Literasi Sains. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 11(1), 88-102.
- Gregory, R. J. (2015). *Psychological Testing: History, Principles, and Applications*. Pearson Education.
- Hakim, L. (2023). Internalisasi Nilai Karakter dan Akhlak Mulia dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Nasional. *Jurnal Pendidikan Agama*, 20(3), 301-315.
- Halawa, A., dkk. (2024). Fondasi Pendidikan: Mengasah Aspek Sosial, Emosional, dan Moral dalam Proses Belajar Seumur Hidup. *Jurnal Humaniora dan Pendidikan*, 4(1), 15-29.
- Lestari, P., & Nuryanti, S. (2022). Strategi Peningkatan Kualitas SDM Melalui Akselerasi

- Pendidikan Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 17(2), 210-224.
- Mashudi. (2021). Transformasi Pembelajaran: Dari Transfer Pengetahuan Menuju Pengembangan Berpikir Analitis. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 7(4), 412-426.
- OECD. (2023). *PISA 2022 Results: Factsheet Indonesia*. OECD Publishing.
- Ramadhani, F., & Umam, K. (2025). Efektivitas Model Think Pair Share (TPS) dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 6(1), 55-67.
- Sastrika Ayu, P. E., & Nirmayani, L. H. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Permainan Edukatif di Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dharma Acarya*, 5(2), 134-148.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suprijono, A. (2020). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar.
- Wahyuni, S. (2023). *Asesmen Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka*. Bumi Aksara.